

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM EKSRESI**

**Megayani<sup>1</sup> dan Ilmi Maulana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi

STKIP Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu

Email: megachafapelangi@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui penerapan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi pembelajaran Sistem Ekskresi di kelas XI TKJ SMK Yabujah Segeran Kabupaten Indramayu dan (2) mengetahui hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Metodologi penelitian menggunakan Desain yang melibatkandua kelas yaitu sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu *Pretest-Posttes Control Group Design*, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random sampling*. Penelitian dilakukan di SMK Yabujah kelas XI TKJ pada bulan April-Mei 2016 dengan sampel 64 siswa. Hasil penelitian Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh Guru dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terbukti telah membantu kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar peserta didik serta membuat peserta didik menjadi interaktif dan komunikatif. Terdapat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI TKJ SMK Yabujah Segeran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan respon yang baik dari peserta didik.

**Kata kunci:** Kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*), Hasil Belajar, Sistem ekskresi

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara untuk mencerdaskan bangsa. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang, disamping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, Pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, merupakan tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk berkumpul guru dan peserta didik dalam satu tatanan yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan lebih dari itu. Kegiatan belajar mengajar pada saat ini yang dilakukan di SMK Yabujah Segeran masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (hanya menggunakan metode ceramah) hal ini tentu membuat peserta didik merasa kurang nyaman dalam belajar sehingga kondisi kelas tidak efektif.

Seorang Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai Guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam – macam model pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat belajar. Guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat peserta didik akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk diam mendengarkan. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses

belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam proses belajar mengajar biologi selalu melibatkan peserta secara aktif untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir rasional, kritis, dan kreatif. Salah satu kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran adalah membuat peserta didik aktif.

Pembelajaran yang mampu untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran adalah kooperatif. Menurut Robert E. Slavin (2009 : 4) mengemukakan Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok - kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya. Dengan demikian menyediakan bahan-bahan untuk proses berpikir yang lebih tinggi. Pada penelitian ini salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dipilih yaitu pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang lebih menekankan keaktifan peserta didik dalam interaksi kelompok belajar. Model pembelajaran ini pada dasarnya adalah diskusi kelompok dan setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab masing-masing, dimana peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi Sistem Ekskresi. Materi Sistem Ekskresi dipilih karena materi ini bersifat faktual, yaitu melibatkan konsep-konsep yang terkait dengan masalah kehidupan sehari-hari. Sifat materi yang demikian akan menuntut siswa berfikir aktif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsepnya sehingga siswa mampu mengaitkan antara konsep dengan masalah faktual, selain itu peneliti memilih model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* karena dengan tipe pembelajaran ini dapat mengarahkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik, tipe ini juga dapat memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk

saling bertukar informasi, pendapat atau ide yang dimiliki oleh masing-masing kelompok sehingga setiap kelompok mendapat wawasan yang luas dan hasil belajar pun meningkat. Dalam menghadapi masalah seperti itu adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dimana pada pembelajaran ini bukan hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, melainkan siswanya juga berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat pada Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Ibu Hj. Chodijah Segeran yang beralamatkan di Jl. KH. Hasyim Asy'ari No.1 Segeran Kidul Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Sekolah tersebut dipilih karena model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang akan diteliti belum pernah digunakan oleh guru biologi di sekolah tersebut. Adapun jadwal penelitian dilaksanakan 2 bulan, yaitu bulan April-Mei 2016. Subjek penelitiannya adalah siswa SMK kelas XI tahun ajaran 2015/2016 yang belum menerima pembelajaran tentang sistem Ekskresi Manusia. Kelas yang dijadikan penelitian ada dua kelas dengan jumlah siswa 64 siswa.

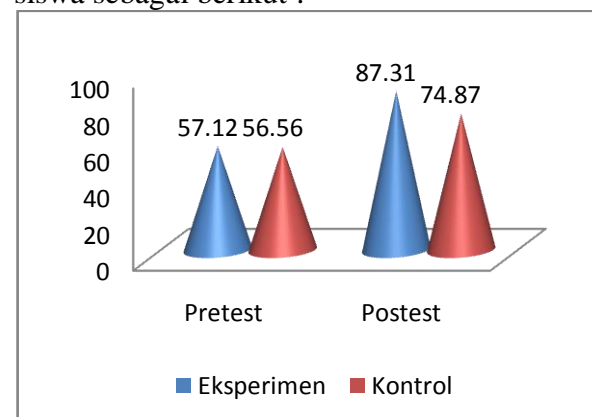
Desain ini melibatkan dua kelas yaitu sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Randomsampling*. Kelas yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* yaitu kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol akan menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan tes, observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan software ANATES untuk menghitung instrumen uji coba soal dan SPSS 16 untuk menghitung uji Homogenitas, Normalitas dan uji Hipotesis (uji t) untuk menghitung data hasil penelitian. Sedangkan untuk menghitung hasil angket dan lembar

observasi dengan menggunakan analisis lembar observasi dan analisis angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *Pre test - Pos test Control Grup Design* yang menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol menggunakan metode konvensional, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Hasil dari *pre test* dan *post test* dihitung skor data mentah jumlah jawaban benar dari masing-masing peserta didik kemudian diubah menjadi nilai penguasaan konsep peserta didik (*pre test* dan *post test*) dalam skala 100. Hasil yang diperoleh ini merupakan data hasil belajar peserta didik yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Adapun hasil tes siswa sebagai berikut :



**Gambar 1. Grafik Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil tes dari Gambar 1 di atas diketahui bahwa hasil pretes kelas eksperimen 57,12 dan kontrol 56,56 sedangkan posttest menunjukkan kelas eksperimen 87,31 dan kelas kontrol 74,87. Data hasil tes kemudian dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas untuk menentukan uji statistik yang dipakai.

Berikut disajikan pengujian normalitas dan homogenitas dengan menggunakan aplikasi software SPSS.

**Tabel 1. Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KONTRO L	EKSPERI MEN
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74,8750	87,3125
	Std. Deviation	6,73340	5,06371
Most Extreme Differences	Absolute	,203	,202
	Positive	,203	,115
	Negative	-,172	-,202
Kolmogorov-Smirnov Z		1,151	1,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,141	,146

Berdasarkan tabel 1. penghitungan pada kolom *Kolmogorof-Smirnov test* nilai signifikansi di kelas kontrol yang diperoleh yaitu 0,141 dan di kelas eksperimen 0,146. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa sampel pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji homogenitas merupakan uji sebelum melakukan Uji *Independent Sample T Test*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapavarian populasi adalah sama atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai signifikan > 0,05, sedangkan data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikan < 0,05. Hasil olah data uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2. Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,750	6	24	,178

Dari *Levenes Statistic* yang terlihat pada tabel 3. menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh dari data kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,178. Ternyata signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa data tes awal dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama. Dengan kata lain, data hasil tes awal kelas kontrol dan data hasil tes awal kelas eksperimen homogen.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas dan homogenitas berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian analisis data yaitu dengan menggunakan uji t parametrik. Adapun hasil pengujian uji t adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Uji t Independent**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Eksperimen	Equal variances assumed	2,181	,145	8,351	62	,000	12,43750	1,48934	9,46036	15,41464
	Equal variances not assumed			8,351	57,567	,000	12,43750	1,48934	9,45579	15,41921

Berdasarkan Tabel 3 pada baris kedua *Equal Variances Assumed* di atas dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah 8.351, sedangkan  $t_{tabel}$  dapat diketahui dari derajat kebebasan (df) = n-2 atau 64 – 2 = 62, dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0.025) hasil  $t_{tabel}$  diperoleh 1.999. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (8.351 > 1.999) maka  $H_0$  ditolak. Jika dilihat berdasarkan signifikansi bahwa nilai Signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran sistem ekskresi kelas XI TKJ SMK Yabujah Segeran Kabupaten Indramayu.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi sistem ekskresi di kelas XI TKJ SMK Yabujah Segeran, Kabupaten Indramayu, terhadap prestasi peserta didik dinyatakan efektif, dengan indikator dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Terdapat dua aspek yang menentukan kesuksesan dalam pembelajaran yaitu proses belajar dan hasil belajar. Proses belajar lebih berfokus pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran baik secara fisik (psikomotor) dan mental (afektif), sedangkan hasil belajar dilihat dari ranah kognitif (pengetahuan).

Sistem ekskresi merupakan suatu materi pembelajaran yang cukup rumit untuk di mengerti oleh peserta didik apabila peserta didik hanya fokus pada penjelasan dari

seorang guru semata, sehingga membutuhkan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan akan lebih cepat untuk memahami materi pembelajaran. Dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, peserta didik mampu memahami semua sub materi yang ada di materi pembelajaran karena semua anggota kelompok bertanggung jawab untuk bergantian menyimak dan menjelaskan submateri masing-masing.

Keunggulan dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dan menambah rasa percaya diri peserta didik. Proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu terobosan yang di terapkan oleh seorang guru dalam dunia pendidikan demi pembaharuan dalam kegiatan proses belajar untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Dalam proses kegiatan belajar model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* juga mampu membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan komunikatif.

Namun dilapangan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* masih terdapat kekurangan yaitu membutuhkan persiapan yang matang karena proses belajar mengajar menggunakan Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* membutuhkan waktu yang lama, peserta didik juga merasa kesulitan dalam menyimak dan menerangkan kembali materi yang teman sampaikan. Selain itu guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas, namun itu semua bisa dirubah ketika seorang guru memiliki persiapan yang matang dalam membentuk kelompok yang heterogen serta menjelaskan langkah - langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada peserta didik secara rinci dan jelas, kemudian setelah peserta didik selesai melaksanakan tugasnya dalam berkelompok,

Guru memberikan evaluasi serta umpan balik kepada peserta didik terhadap hasil dari proses pembelajaran tersebut sehingga peserta didik mengetahui letak kesalahan yang mereka pelajari dan benar-benar memahami materi yang di ajarkan.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terbukti telah membantu kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan analisis observasi dapat diketahui perkembangan aktifitas peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* awalnya peserta didik merasa bingung karena model pembelajaran yang mereka terima tidak seperti biasanya, tetapi setelah peneliti memberikan penjelasan tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* secara rinci dan jelas, peserta didik memahaminya. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berjalan, peserta didik ternyata mampu melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan baik. Peserta didik mampu dalam mendengarkan, menyimak, memahami, serta mampu menerangkan kembali materi yang telah di dapat dari kelompok yang di kunjungi, pada anggota kelompoknya ketika peserta didik kembali ke kelompoknya. Demikian juga peserta didik yang bertugas menjaga rumah (*stay*), walaupun hanya bertugas menjaga, tetapi pada prakteknya peserta didik tersebut memiliki tugas yang hampir sama karena di samping menjamu dan menyimak, peserta didik tersebut di tuntutan untuk bisa menerangkan materi pada tamu serta kembali menerangkan materi yang telah di dapatkan dari anggota kelompok tamu tersebut. Jadi secara sadar ataupun tidak sadar, peserta didik sudah melakukan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi kajian untuk di tingkatkan yaitu keterampilan menyimak, memahami serta menerangkan. Peserta didik juga terlihat lebih semangat dan lebih aktif dalam belajar karena di dalam sistem

pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan menyimak secara langsung karena berinteraksi langsung dengan kelompok lainnya, dalam artian tidak selalu dengan cara menyimak apa yang guru utarakan yang dapat membuat peserta didik jenuh. Dengan demikian, peserta didik menjadi memahami semua submateri yang di ajarkan karena proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berjalan dengan baik dan benar. Ukuran keberhasilan dapat dilihat dari ketercapaian hasil belajar sesuai dengan standar ketuntasan minimal (KKM).

Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru kemudian mencatat materi pembelajaran, walaupun guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya namun tetap saja tidak ada muncul pertanyaan dari mereka. Interaksi belajar yang positif antar peserta didik pada kelas kontrol inipun sedikit sekali, hal ini terlihat pada saat guru memberikan waktu peserta didik untuk bertanya. Peserta didik enggan untuk bertanya kepada temannya maupun guru tentang materi pembelajaran yang kurang ia pahami. Peserta didik pada umumnya hanya pasif mendengar dalam menerima pelajaran. Keaktifan peserta didik lebih banyak pada kegiatan mencatat dan sekali-sekali mengajukan pertanyaan. Dengan kegiatan yang hanya mendengar dan mencatat, menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik, yang berakibat kurangnya perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan.

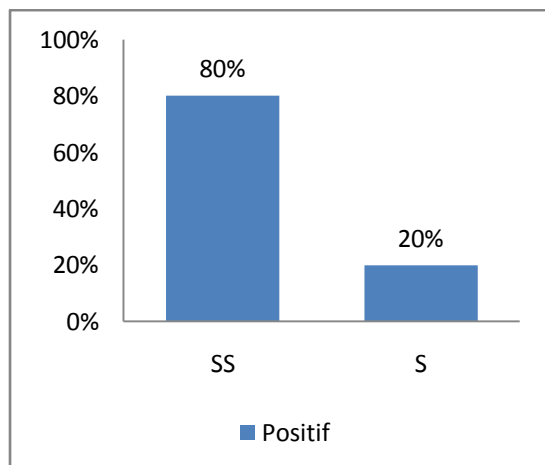
*Pre test* dan *Post test* digunakan sebagai indikator pencapaian hasil belajar peserta didik. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai materi yang hendak diajarkan, sedangkan *Post test* adalah hasil belajar setelah diberi perlakuan (*treatment*). Jenis perlakuan yang diberikan berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *kooperatif two stay two stray*, sedangkan kelas kontrol diberi pembelajaran secara konvensional. Data *Pre test* dan *Post test* ini menjadi tolak ukur untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelas.

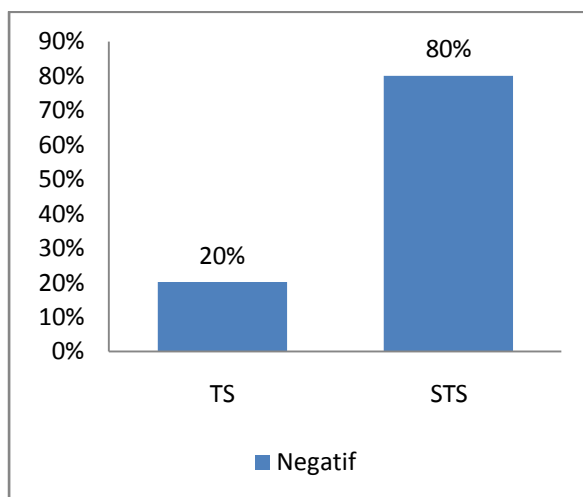
Dapat disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) jelas berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Penggunaan suatu model dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan di ajarkan dan tidak lepas dari adanya pertimbangan kebutuhan karakteristik dan kemampuan peserta didik, sesuai dengan materi yang disajikan, menarik perhatian peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai.

### **Respon Peserta Didik terhadap Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray***

Respon peserta didik terhadap pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* perlu diketahui oleh seorang guru dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* setelah peserta didik melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Untuk memperoleh data tentang respon peserta didik terhadap pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi pembelajaran sistem ekskresi kelas XI di SMK Yabujah Segeran Kabupaten Indramayu, peneliti melakukan penyebaran dalam bentuk angket pada kelas eksperimen. Adapun jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 20 pertanyaan yang di dalamnya terdapat 10 bentuk pertanyaan positif dan 10 bentuk pertanyaan negatif terhadap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.



**Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Angket Pernyataan Positif**



**Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Angket Pernyataan Negatif**

Berdasarkan hasil analisa angket diatas, sebagian besar responden menyatakan SS untuk angket positif 80% (menyetujui) dan TS untuk angket negatif sebanyak 80% (tidak setuju), Sehingga dapat diartikan bahwa respon siswa terhadap pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi pembelajaran sistem ekskresi baik dan setujuserta termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan respon peserta didik yang telah dijarah melalui data angket, peserta didik menunjukkan respon positif terhadap model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam materi pembelajaran sistem ekskresi. Tanggapan tersebut terbukti dengan adanya respon positif siswa 80% menyetujui dan menyukai pelajaran biologi

menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Berdasarkan interpretasi skor angket nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah salah satu upaya penulis sebagai calon seorang pendidik untuk mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan dan untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam hal ini kemampuan ingatan peserta didik dan pemahaman peserta didik. Kemampuan kognitif inilah yang merupakan dasar untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis (internal), antara lain yaitu : kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman siswa pada saat pembelajaran seperti siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat, berdiskusi dengan teman sekelompok maupun dengan kelompok lainnya, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya, dan sebagainya.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh Guru dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terbukti telah membantu kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar peserta didik serta membuat peserta didik menjadi interaktif dan komunikatif. Terdapat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada materi pembelajaran Sistem Ekskresi di kelas XI TKJ SMK Yabujah Segeran dengan menggunakan

model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan respon yang baik dari peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lie, Anita. (2010). *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Miarsyah, Mieke dkk. (2011). *Biologi untuk SMK dan MAK Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin, E.R. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa media.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta